

Pembentukan Kelas Emas (Kelurahan Antistunting Untuk Masyarakat Sehat Sejahtera) Dengan Pemanfaatan Potensi Alam Wonosalam Sebagai Pangan Bergizi Berdaya Dukung *e-Complete* Untuk Pencapaian SDGS

Farach Khanifah^{1*}, Evi Puspita Sari², Alex Srihono³

^{1,2} Fakultas Vokasi, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang; ³ Bappeda Kabupaten Jombang
 Email: eps.imun17@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi salah satu tantangan utama di Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menurunkan angka stunting melalui pembentukan “Kelas Emas” (Keluarga Antistunting untuk Masyarakat Sehat Sejahtera) dengan pendekatan edukatif, skrining kesehatan, dan pemanfaatan potensi lokal berupa kunyit, kelor, susu dan coklat sebagai pangan fungsional. Kegiatan meliputi penyuluhan tentang stunting, anemia, dan kecacingan; skrining kadar hemoglobin pada remaja dan ibu hamil; pemeriksaan kecacingan pada balita; pelatihan pembuatan olahan pangan bergizi (mie kelor-coklat dan es krim kunyit-susu); serta pengembangan aplikasi edukasi *e-complete*. Hasil menunjukkan prevalensi anemia sebesar 42,1% pada remaja dan 70% pada ibu hamil, serta tingkat kecacingan pada balita sebesar 26,9%. Terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah penyuluhan. Pelatihan pangan bergizi mendorong kemandirian keluarga dalam pemenuhan gizi serta membuka peluang usaha. Inovasi *e-complete* mendukung edukasi berkelanjutan dan pemantauan intervensi gizi. Program ini membuktikan bahwa integrasi pendekatan edukatif, teknologi, dan pemanfaatan pangan lokal dapat menjadi strategi efektif dalam percepatan penurunan stunting.

Kata kunci: *stunting, anemia, pangan lokal, e-complete*

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem which is still one of the major challenges in Panglungan Village, Wonosalam District, Jombang Regency. This community service activity aims to decrease stunting rates through the formation of “Golden Classes” (Antistunting Families for a Healthy Prosperous Society) with an educational approach, health screening, and utilization of local potential in the form of turmeric, kelor, milk and chocolate as functional foods. Activities include extensions on stunting, anemia, and worms; screening hemoglobin levels in adolescents and pregnant mothers; examination of worms in toddlers; manufacturing training of processed nutritious foods (chocolate-chocolate noodles and turmeric-milk ice cream); as well as the development of e-complete educational applications. Results showed a prevalence of anemia of 42.1% in adolescents and 70% in pregnant mothers, as well as a diarrhea rate in toddlers of 26.9%. There was a significant improvement in the knowledge of the participants after the extension. Nutritious food training encourages family self-reliance in nutrition fulfillment as well as opening business opportunities. The e-complete innovation supports continuing education and monitoring of nutrition interventions. This program proves that the integration of educational approaches, technology, and local food utilization can be an effective strategy in the acceleration of stunting decline.

Keywords: *stunting, anemia, local food, e-complete*

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 13 July 2025

PENDAHULUAN

Isu kesehatan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi ancaman salah satunya adalah stunting. Stunting merupakan permasalahan gizi pada anak dengan ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia anak sehingga sering disebut kerdil. Menurut badan kesehatan dunia (WHO) stunting dapat mengakibatkan dampak jangka pendek (seperti lahir dengan berat badan rendah, daya tahan tubuh lemah, perkembangan yang tidak optimal) dan jangka panjang seperti keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar dan gangguan metabolik saat dewasa (Triwahyuniastuti, 2023). Kabupaten Jombang menempati urutan ke-16 setelah kabupaten Bondowoso dengan angka prevalensi stunting di Jawa Timur pada tahun 2022 sebesar 8,07%. Pihak Dinas kesehatan kabupaten Jombang melalui Radar Jombang menyampaikan bahwa Kecamatan Wonosalam merupakan

salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Jombang dengan angka stunting yang semakin meningkat tiap tahunnya (Zuhri, 2024).

Stunting dipengaruhi beberapa faktor seperti gizi buruk, sanitasi lingkungan dan status ekonomi atau kemiskinan (Chowdhury et al, 2023). Peraturan Bupati Jombang no 40 tahun 2021 melaporkan bahwa tingkat kelayakan air di Wonosalam sebesar 62,92%. Millenium Challenge Account (MCA) melaporkan bahwa sanitasi dapat mempengaruhi tingkat stunting karena dengan adanya paparan secara terus menerus mengakibatkan kualitas air dalam lingkungan tersebut menurun dan dapat memicu gangguan saluran pencernaan dan infeksi akan sering terjadi pada anak seperti diare dan infeksi pernafasan. Penelitian lain menyebutkan bahwa Wonosalam masuk dalam kategori wilayah rawan air bersih karena hanya menggunakan sumber air dari mata air terdekat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Dosen-Mahasiswa Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis ITS Kes ICM Jombang tanggal 19 Desember 2023 di Wonosalam menyebutkan bahwa tingkat kecacingan sebesar 73%. Selain itu, hasil pemeriksaan Hb pada remaja di SMPN 2 Wonosalam yang dilakukan total sampling menunjukkan terdapat beberapa siswa yang memiliki kadar Hb dibawah normal.

Upaya pencegahan stunting dilakukan salah satunya adalah pendekatan pada keluarga beresiko stunting. Keluarga beresiko stunting merupakan keluarga yang memiliki satu atau lebih faktor risiko stunting yang terdiri dari keluarga yang memiliki anak remaja puteri/calon pengantin/Ibu Hamil/anak usia 0-23 bulan/anak usia 24-59 bulan berasal dari keluarga miskin, pendidikan orang tua rendah, sanitasi lingkungan buruk, dan air minum tidak layak.

Potensi alam dapat mempengaruhi mata pencaharian dan perekonomian masyarakat. Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam merupakan desa penghasil kunyit di kabupaten Jombang. Desa Panglungan Wonosalam memiliki beberapa tanaman obat keluarga yang di ada di pekarangan warga. Total produksi kunyit di kecamatan Wonosalam sebesar 137.1 ton (BPS, 2017). Kunyit memiliki senyawa metabolit skunder berupa flavonoid, alkaloid dan tannin sehingga berfungsi sebagai bioaktivitas yang dapat dimanfaatkan oleh tubuh (Khanifah, 2021). curcumin yang terkandung dalam kunyit memiliki fungsi polih herbal pada gastritis sehingga dapat meningkatkan nafsu makan (Kintoko, 2023). Kunyit dilaporkan memiliki kandungan flavonoid sehingga dapat berpotensi sebagai antihelmintik (Jusran et al, 2023) Olahan makanan dapat mempengaruhi daya tarik terhadap makanan, es krim dilaporkan lebih disukai semua kalangan dibandingkan dengan olahan minuman lainnya sehingga es krim yang berasal dari kunyit dengan tambahan susu dapat menjadi alternatif sebagai nutrisi yang diberikan.

Selain kunyit, susu merupakan protein hewani yang dihasilkan oleh sapi yang berada di kecamatan Wonosalam. Produksi susu sapi di koperasi usaha desa di Kecamatan Wonosalam pada tahun 2021 sebanyak 220 liter/hari (Ardiansah, 2020). Susu dapat dijadikan sebagai sumber protein sehingga dapat memperbaiki gizi dan kunyit dapat menjadi stimultan penambah makanan. Coklat juga dilaporkan memiliki senyawa aktif yang dapat berfungsi sebagai senyawa bioaktiv (Khanifah&Ningrum, 2023). Coklat dapat merangsang produksi hormon kortisol dalam tubuh sehingga dapat meningkatkan nafsu makan, selain itu coklat memiliki kandungan protein 7,9 gram (Sanlier et al, 2022).

Tanaman coklat tumbuh subur di Daerah Wonosalam, namun pengelolannya belum optimal sehingga perlu langkah untuk mengoptimalkan produksi dan pengolahan. Mie berbahan coklat dengan campuran daun kelor merupakan inovasi baru dalam pembuatan makanan. Mie cenderung lebih dipilih dibandingkan dengan nasi selain itu mie kreco (mie kombinasi kelor dan coklat) memiliki kadar protein yang lebih tinggi dibandingkan olahan kelor tunggalnya. Penelitian lain menyebutkan sediaan kombinasi lebih menguntungkan dibandingkan sediaan tunggal (Syukri, 2018). Penelitian lain menyebutkan bahwa kadar protein pada daun kelor sebesar 7 gram dan kadar protein pada coklat sebesar 4gram selain itu penambahan kelor pada coklat dapat memberikan cita rasa yang berbeda dan tingkat ketengikan yang lebih rendah (Khumaida, 2021). Pengolahan yang tepat diperlukan untuk mengurangi rasa pahit pada kunyit dan coklat. Kunyit memiliki cita rasa khas yaitu rasa getir sehingga perlu dilakukan proses pemanggangan pada suhu rendah. Penetapan suhu dilakukan dengan pertimbangan tidak rusaknya senyawa kimia pada kunyit ataupun coklat. Olahan kunyit pada pembuatan es krim dan produk mie berbahan coklat dapat dijadikan produk tinggi protein, bergizi dan memiliki nilai jual sehingga dengan adanya peluang usaha dapat menjadi langkah integrasi SDGs dalam bidang kesehatan yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.

Analisis situasi Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam dapat diketahui berdasarkan uraian diatas adalah (a) Angka stunting masih tinggi (b) sanitasi kurang (c) kecacingan tertinggi di Kecamatan Wonosalam (d) Jumlah keluarga beresiko stunting perlu di edukasi. Pembentukan kelas emas (kelurahan antistunting sebagai edukasi masyarakat sehat sejahtera) perlu dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan (a) peningkatan pengetahuan tentang bahaya stunting, kecacingan dan pentingnya sanitasi lingkungan (b) peningkatan skill pengolahan tanaman potensi alam Wonosalam sebagai upaya pemerikayaan menu antistunting.

Teknologi merupakan salah satu tools yang digunakan dalam mendukung penurunan angka stunting, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi pembuatan bahan olahan makanan yang dapat digunakan sebagai antistunting dan e-menu merupakan aplikasi pengingat yang dapat digunakan seluruh user untuk mengetahui menu yang dapat diberikan kepada balita dengan komponen gizinya. e-menu berisi (a) edukasi untuk pencegahan stunting, kecaingan dan daftar menu stunting (b) perhitungan gizi dari menu kombinasi tersebut (c) pengingat pemberian menu yang akan diberikan

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui kerjasama dengan Bappeda Kabupaten Jombang yang didukung penuh oleh kepala desa dan bidan desa panglungan Wonosalam. Pada kegiatan ini melibatkan mahasiswa program studi D3 Teknologi Laboratorium medis secara langsung. Sasaran kegiatan ini adalah remaja, ibu hamil, dan. Kegiatan balita di Desa Panglungan Wonosalam. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan sepengetahuan dinas kesehatan dan puskesmas Wonosalam selaku puskesmas pembina Desa Panglungan.

Terdapat beberapa program dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain Penyuluhan Tentang Stunting dan Kecacingan disertai, skrining anemia remaja dan ibu hamil, skrining kecacingan dan pemeriksaan tumbuh kembang balita, pelatihan pembuatan makanan dan minuman antistunting berbahan Kunyit, kelor dan serbuk Coklat, pembuatan aplikasi edukasi aplikasi e-complete. Pemberian edukasi stunting dilakukan dengan pemberian penyuluhan secara langsung dengan peserta remaja, ibu hamil, dan ibu yang memiliki anak balita. Pada kegiatan ini peserta diberikan edukasi bahaya, pencegahan hingga penanganan yang dapat dilakukan. Peserta diberikan pretest sebelum penyuluhan dan dilanjutkan posttest setelah pemberian penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang stunting.

Pelaksanaan skrining anemia dilakukan melalui pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) menggunakan alat *Point of Care Testing* (POCT). Pengukuran Hb dengan metode ini dilakukan menggunakan strip test hemoglobin dan hanya membutuhkan sampel darah kapiler. Kategori kadar hemoglobin normal pada untuk perempuan 12-15 mg/dl. Hasil pemeriksaan disampaikan kepada bidan desa Panglungan untuk dievaluasi dan ditindaklanjuti berdasarkan hasil masing-masing remaja dan ibu hamil. Dengan adanya kegiatan skrining ini diharapkan bagi siswi dengan hasil Hb kurang dari normal (anemia) segera mendapatkan upaya tindak lanjut, sehingga tidak mengalami anemia berkepanjangan yang jika dibiarkan sampai mereka dewasa nanti beresiko mengalami anemia saat hamil yang menyebabkan risiko stunting pada anaknya. Pemeriksaan kecacingan dilakukan pada seluruh balita stunting yang berjumlah 10 anak dan 15 balita lain yang tidak stunting. Pemeriksaan dilakukan melalui pemeriksaan feses secara mikroskopis. Pemeriksaan ini dilakukan di laboratorium Parasitologi ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan olahan makanan antistunting diikuti oleh 33 peserta yang terdiri dari ibu PKK, kader, dan ibu yang memiliki anak balita. Makanan antistunting dipilih dalam bentuk mi yang terbuat dari kelor dan coklat serta es krim dari kunyit dan susu mengingat bahan-bahan tersebut mudah didapatkan di Desa Panglungan. Selain itu bahan-bahan tersebut dikenal bernilai gizi tinggi yang mampu meningkatkan nafsu makan anak dan mencegah terjadinya stunting. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara langsung dimana peserta dapat langsung membuat masing-masing mengikuti arahan pelatih. Dengan peningkatan kemampuan masyarakat dalam membuat makanan bergizi, enak, disukai anak dengan bahan yang murah dan mudah didapatkan dapat dimanfaatkan untuk para orang tua agar mampu membuat kudapat sehat untuk anaknya atau bahkan dikembangkan menjadi ide usaha masyarakat yang mampu meningkatkan ekonomi mereka.

Pembuatan Aplikasi e-complete memiliki beberapa fitur, antara lain edukasi tentang “Anemia, Stunting, Gizi dan Kesehatan Reproduksi Remaja”, hasil pemeriksaan kecacingan dan Hb, pengolahan menu antistunting berbahan kunyit, kelor dan serbuk coklat, Reminder atau pengingat jadwal pola

makan dan minum suplemen Fe ntuk sasaran program. Aplikasi ini berbasis website yang dapat diakses bebas oleh user ataupun admin. User dapat membuka berbagai edukasi pada aplikasi dengan adanya pretest dan post test. Selain itu dapat mengetahui data risiko anemia, gizi hingga risiko stunting berdasarkan hasil pemeriksaan yang diinput pada aplikasi. User dapat mengetahui tanaman obat antistunting beserta cara pengolahannya. User dapat memanfaatkan aplikasi sebagai pengingat dengan melakukan setting sendiri meliputi setting jam makan anak, setting minum suplemen tambah darah bagi remaja. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran akan pentingnya menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan stunting sejak remaja sehingga saat dewasa nanti akan mampu menjadi calon ibu yang sehat dan siap mencegah stunting pada anaknya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan Program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Kinerja (PPMBK) yang berjudul “Pembentukan Kelas Emas (Keluarga Antistunting untuk Masyarakat Sehat Sejahtera) dengan Pemanfaatan Potensi Alam Wonosalam sebagai Pangan Bergizi Berdaya Dukung *e-complete* untuk Pencapaian SDGs” telah dilaksanakan di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain penyuluhan gizi, anemia, stunting dan kecacingan, pemeriksaan Hb, status gizi dan kecacingan, pelatihan pembuatan pangan bergizi berbahan kelor dan kunyit, sosialisasi aplikasi *e-complete*. Sasaran pada kegiatan ini berjumlah 83 peserta yang terdiri dari ibu PKK, kader, ibu balita, ibu hamil, dan remaja. Adapun rincian peserta yang hadir dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Daftar Peserta Sosialisasi aplikasi *e-complete* Kelas Emas

No	Peserta	Jumlah	Persentase
1	Ibu Balita	13	15,66
2	Remaja	19	22,89
3	Ibu Hamil	10	12,05
4	Ibu Kader	15	18,07
5	Ibu PKK	15	18,07
6	Masyarakat umum	11	13,25
	Total	83	100

Remaja putri termasuk salah satu kelompok yang rawan menderita malnutrisi. Menstruasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan malnutrisi, karena selama menstruasi darah akan terus keluar sehingga membutuhkan asupan zat gizi terutama besi untuk membantu produksi hemoglobin pada tubuh. status gizi pada remaja merupakan pantulan dari permulaan kejadian kekurangan gizi pada anak usia dini. Anemia pada remaja putri dapat meningkatkan resiko stunting. Hal tersebut karena zat besi yang dibutuhkan pada masa pertumbuhan tidak tercukupi. Pelaksanaan skrining anemia dilakukan melalui pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) menggunakan alat *Point of Care Testing* (POCT). Pengukuran Hb dengan metode ini dilakukan menggunakan strip test hemoglobin dan hanya membutuhkan sampel darah kapiler. Kategori kadar hemoglobin normal pada untuk perempuan 12-15 mg/dl. Hasil Pemeriksaan Hb pada remaja adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Presentase hasil pemeriksaan Hb pada Remaja

No.	Kadar Hb	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	11	57,89
2	Anemia	8	42,11
	Total	19	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa hampir setengah remaja memiliki kadar Hb kurang dari normal (anemia) yaitu sebesar 42,11%. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kadar Hb pada Remaja di Desa Panglungan Wonosalam.

Ibu hamil yang anemia akan mempengaruhi kesehatan janin yang dikandungnya, karena akan menyebabkan bayi lahir dengan berat yang rendah dan besar kemungkinan akan menderita stunting. Pada kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Panglungan diketahui presentasi Jumlah ibu hamil yang anemia sebagai berikut:

Tabel 4.3 Presentase hasil pemeriksaan Hb pada Ibu Hamil

No.	Kadar Hb	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	3	30,00
2	Anemia	7	70,00
	Total	10	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki kadar Hb dibawah normal (anemia) yaitu sebesar 70%. Hasil tersebut menunjukkan perlu adanya upaya untuk menurunkan angka anemia pada ibu hamil di Desa Panglungan sehingga dapat menurunkan factor resiko stunting. Anemia pada remaja yang tidak teratasi berlanjut saat dewasa dan masa kehamilan. Anemia selama kehamilan menyebabkan tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan embrio yang menimbulkan pertumbuhan janin terhambat (PJT), bayi lahir dengan berat rendah (BBLR), bayi lahir dengan risiko anemia, menurunkan sistem imun sehingga mudah terinfeksi penyakit kronis bahkan stunting, komplikasi hamil dan risiko perdarahan pada persalinan, sehingga menyebabkan kematian ibu dan anak (Setyaningrum dkk, 2023). Oleh sebab itu Pencegahan anemia perlu dilakukan sejak dini untuk meminimalkan dampak negatif yang terus berlanjut sampai saat dewasa. Hal ini penting untuk menciptakan remaja yang sehat sebagai investasi masa depan bangsa.

Hasil pemeriksaan kecacingan pada balita di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam sebagai berikut:

Tabel 4.4 Presentase hasil pemeriksaan kecacingan

No.	Hasil Kecacingan	Jumlah	Persentase (%)
1	Negatif	19	73,08
2	Positif	7	26,92
	Total	26	100

Pemberian edukasi stunting dilakukan dengan pemberian penyuluhan secara langsung dengan peserta remaja, ibu hamil, dan ibu yang memiliki anak balita. Pada kegiatan ini peserta diberikan edukasi bahaya, pencegahan hingga penanganan yang dapat dilakukan. Peserta diberikan *pretest* sebelum penyuluhan dan dilanjutkan *posttest* setelah pemberian penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang stunting. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya kecacingan, stunting dan anemia.

Tabel 4.5 Tabel Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
1	Ibu Balita	63.8 ± 6.2	90.7±9.2
2	Ibu Hamil	70±8.6	85±12.7
3	Remaja	64.7±6.6	90.5±8.6

Berdasarkan table 5 diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang bahaya kecacingan, stunting dan anemia berdasarkan peningkatan nilai rerata dan SD sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta sehingga diharapkan, dengan meningkatnya pengetahuan maka masyarakat dapat menerapkan upaya pencegahan dalam kehidupan sehari-hari melalui pola hidup yang lebih baik.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan olahan makanan antistunting diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari ibu PKK, kader, ibu dan balita. Makanan yang dibuat pada saat pelatihan adalah mie kreco (kelor coklat) dan es krim kunyit susu. Bahan-bahan tersebut merupakan bahan pangan lokal yang murah dan mudah ditemukan di Desa Panglungan. Selain itu, bahan-bahan tersebut juga memiliki nilai gizi tinggi dan dapat dijadikan sebagai bahan pangan antistunting. Bahan makanan dibuat dalam bentuk mie dan es krim karena kedua jenis makanan tersebut cenderung disukai dari semua kalangan umur, baik anak-anak, remaja hingga dewasa. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara langsung sesuai arahan pelatih sehingga validasi rasa dapat dipertanggungjawabkan. Adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat makanan bergizi, berasa enak, disukai anak, murah dan mudah didapatkan. Selain itu manfaat lain dari adanya pelatihan adalah mendapatkan ide usaha rumahan untuk produk mie kreco dan es krim sebagai salah satu langkah peningkatan ekonomi. Tim posyandu juga dapat menggunakan menu ini sebagai menu PMT pada pelaksanaan posyandu.

SIMPULAN

Pada pelaksanaan kegiatan ini didapatkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan Hb remaja dan ibu hami serta pemeriksaan kecacingan menunjukkan perlunya upaya dalam perbaikan dalam penanganan anemia pada remaja maupun ibu hamil serta kecacingan pada anak di Desa Panglungan. Upaya pemberian edukasi, pelatihan dan penggunaan aplikasi e-complete diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk peningkatan dan perbaikan dalam masalah anemia, kecacingan dan stunting di Desa Panglungan Wonosalam.

REFERENSI

- Adila et al, (2023). Menekan Angka Stunting Dengan Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Kelurahan Tanjung, Kec. Labuhan Haji, Lombok Timur nurpara Adila. Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara Volume 1
- Astutik, W., & Dewi, N. L. M. A. (2023). Screening Anemia remaja Putri di Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Dauh Puri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 4(1).
- Faizah, N. N. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Linasari, D., Yani, A., Mutiara, D., & Septiadi, E. (2024). Skrining Anemia dan Optimalisasi Program Pemberian Tablet Besi pada Remaja Putri di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(1), 48-56.
- Mahyuddin, M., Jumiyati, J., Yulianti, R., Kusdalinah, K., & Rizal, A. (2022). Peran Remaja Tutor Dalam Pencegahan Anemia Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 2(2).
- Marjan et al. (2023). Aksi Bergizi untuk Mewujudkan Remaja Bebas Anemia dan Stunting di Kota Depok. *Jurnal SOLMA*, 12(3):1150-1160
- Natanael, S., Putri, N. K. A., & Adhi, K. T. (2022). Persepsi Tentang Stunting Pada Remaja Putri di Kabupaten Gianyar Bali. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 45(1), 1-10.
- Setyaningrum dkk. (2023). Literatur Review Penyebab dan Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Journal Of Noncommunicable Diseases*, 3(2), 84-100
- Setyaningsih, W., & Naimah, S. (2022). Praktek Unhealthy Diet Dan Anemia Pada Remaja Putri. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. 6 (2)
- Simbolon, D., Batbual, B., & Ludji, I. D. R. (2022). Pembinaan Perilaku Remaja Putri Dalam Perencanaan Keluarga Dan Pencegahan Anemia Melalui Pemberdayaan Peer Group Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 5(2).